

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilu adalah sebuah kompetisi mencari suara terbanyak dari masyarakat yang berguna untuk mengisi kursi jabatan politik di pemerintahan. Dan untuk mempertahankan demokrasi dan kedaulatan masyarakat Indonesia pemilu sangat penting (Educandumedia et al., 2023). Masyarakat berhak menyampaikan aspirasinya tentang politik dalam memilih kandidat Presiden atau Wakil Presiden dan memilih wakil terbaiknya di Lembaga legislatif secara adil dan damai. Peserta yang mengikuti pemilu bisa dari partai politik atau individu perseorangan, tetapi yang paling utama adalah dari partai politik yang mengajukan kandidatnya untuk pemilu kemudian dipilih oleh masyarakat.

Dalam negara demokrasi pemilihan umum merupakan hal terpenting terutama dalam negara republik seperti Indonesia. Yang memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan kedaulatan mereka dan menghasilkan pemerintahan yang demokratis dan diharapkan. pemerintahan yang dihasilkan dari pemilu mempunyai dasar demokrasi yang kuat, karena masyarakat secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan politik buat negara untuk periode pemerintahan berikutnya. Salah satu indikator keberhasilan pemilu di suatu negara adalah partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan hak suara mereka (Ramadhani et al., 2025).Semakin tingginya kesadaran politik warga negara yang bersangkutan akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pemilu.

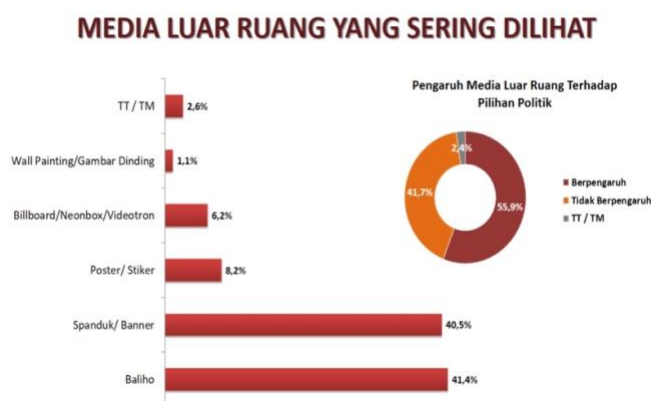
Dalam pengambilan keputusan pemilih di masyarakat tidak lepas dari suatu proses kampanye politik yang dilakukan menjelang pemilu. Kampanye politik adalah suatu usaha yang terstruktur untuk mempengaruhi sekelompok orang dalam pengambilan keputusan (Fatimah, 2018). Dalam proses pemilu calon dan kandidat pasti akan melakukan kampanye politik guna memenangkan pemilu. Mereka akan berusaha mencari perhatian masyarakat agar memilih mereka. Dalam demokrasi yang dibahas di atas suara dari pemilih atau masyarakat yang akan menentukan pemenang, kemenangan di pemilu ditentukan oleh jumlah suara atau dukungan yang lebih besar

Kampanye politik adalah proses yang penting dalam mempengaruhi pemilih karena kampanye politik melibatkan dua jenis hubungan, hubungan internal dan eksternal, menurut (Yulita Nilam Fridiyanti, 2022) dua jenis hubungan tersebut yaitu Hubungan internal seperti interaksi antara anggota partai dan pendukungnya untuk memperkuat identitas dan ideologi partai sedangkan hubungan eksternal fokus pada bagaimana citra partai dibangun dan dipersepsikan oleh media serta masyarakat luas. Tetapi kampanye pemilu tidak selalu berjalan dengan adil dan damai pada pemilu 2019 terjadi berbagai pelanggaran termasuk kampanye diluar jadwal, penyebaran berita hoax di media sosial, sosialisasi peserta sebelum pengumuman daftar kandidat atau calon, terdapat politik uang selama kampanye berlangsung dan terdapat pelibatan pihak yang dilarang ikut serta dalam proses kampanye.

Bekembangnya teknologi di sekarang ini kampanye politik telah berkembang pesat, pertemuan langsung sudah bukan satu-satunya cara tetapi dapat

dilakukan melalui media kampanye (Mairita et al., 2024). Di era modern saat ini kampanye mengalami banyak perubahan yang signifikan memanfaatkan berbagai media untuk menjangkau pemilih dengan lebih baik dengan media digital seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile seperti platform facebook, twitter, Instagram, youtube dan Tik Tok menjadi alat utama dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam.

Selain media digital, di era sekarang media tradisional juga masih tetap menjadi pilihan penting bagi politisi untuk memperkuat kehadiran fisik mereka di berbagai lokasi strategis seperti poster, baliho dan iklan di media cetak. menurut (Intyaswati, 2021) untuk mencapai pemilih yang mungkin tidak aktif di media sosial, bisa memberikan pesan visual yang kuat dan mudah diingat di ruang publik. Terutama pada baliho kampanye. Untuk media massa khususnya media cetak sekarang ini sangat berkembang dan bervariasi berbagai macam desain yang kreatif bermunculan di publik sehingga banyak masyarakat yang melihat dan tertarik dengan berkembangnya media kampanye baliho yang semakin berinovasi dan kreatif.



Gambar 1. 1 Hasil Survey Media Yang Sering Dilihat Responden (Desember, 2022) (Widiarto et al., 2023)

Dari data hasil survey tersebut dengan memanfaatkan baliho telah menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat yang mungkin tidak aktif dalam media sosial terhadap suatu partai politik. Dikutip dari (Yurisna et al., 2023) baliho menjadi alat kampanye politik penting dalam demokrasi di Indonesia. Baliho digunakan sebagai alat visual untuk membangun citra politik yang menarik dan mengesankan, Baliho juga sebagai salah satu media luar ruang (outdoor media) yang menawarkan visibilitas tinggi, memberikan pesan yang kuat melalui desain visual, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas secara geografis karena dipasang di berbagai daerah dan berbagai sudut yang dapat dilihat.

Penggunaan baliho bukan sekedar menjadi media penyampaian pesan, tetapi menjadi bagian dari strategi komunikasi politik yang berusaha mengubah persepsi dan memengaruhi keputusan pemilih. yang sekarang tampil dengan berbagai elemen visual yang baru. Seperti pada baliho kampanye Prabowo-Gibran pada pemilihan presiden tahun 2024 yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. baliho paslon ini menjadi sorotan dengan visual yang menarik dan unik sehingga dapat menjadi perhatian masyarakat dan penulis, dikutip dari (luluul isnainiyah.tribunjatim.com) visual baliho ini sangat unik dan berbeda dibandingkan dengan alat peraga kampanye atau baliho pasangan calon lain.

Pada Pemilu 2024, fenomena baliho kampanye Prabowo-Gibran menunjukkan meningkatkan kreativitas yang menunjukkan strategi komunikasi visual yang semakin berinovasi. Paslon ini tidak menggunakan baliho saja sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun citra dan menyampaikan

pesan politik yang terdapat makna dengan menggabungkan elemen visual modern dengan pendekatan tradisional. Munculnya baliho ini yang terpasang di ruang publik membuat rasa ingin memahami apa sebenarnya yang ingin disampaikan melalui inovasi tampilan yang terdapat di baliho tersebut. Dan terdapat dugaan juga dengan pembentukan visual tersebut digunakan paslon ini untuk menyembunyikan dan menutupi realita asli untuk kepentingan politik tertentu.

Elemen yang paling dominan pada baliho ini adalah foto paslon yang di tampilkan dengan ilustrasi kartun menjadi pembeda dari baliho kandidat lain, hal ini banyak menimbulkan persepsi publik salah satunya perubahan citra dari Prabowo menjadi lebih santai, ramah dan terbuka agar lebih menarik perhatian. Citra keras dan serius yang telah melekat padanya dari pemilu-pemilu sebelumnya mungkin perlu disesuaikan dengan politik sekarang. Dan bisa juga strategi ini dipakai untuk menyembunyikan citra sebelumnya yang keras, tegas dan serius.

Sedangkan Gibran yang dalam proses pencalonannya sebagai calon wakil presiden mendapatkan banyak kontroversi, dan dibentuk dalam bentuk karikatur dengan wajah yang tetap tersenyum. Citra ini dibuat untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari proses politik yang kontroversial kepada sosok Gibran. Citra seperti ini penulis mencurigai sebagai cara meneruskan dari presiden sebelumnya yaitu Joko Widodo yang adalah ayahnya sendiri. Elemen dominan lainnya yang terdapat di baliho tersebut seperti angka “2” yang ditampilkan dengan ukuran yang besar dan warna yang mencolok, elemen teks “Calon Presiden RI” dan “Calon Wakil Presiden RI” yang tegas dan disusun untuk menunjukkan identitas mereka. Angka 2 merujuk pada nomor urut paslon tersebut.

Adapun penulis memilih baliho kampanye Prabowo-Gibran pada pemilihan presiden 2024 sebagai objek penelitian karena baliho ini menarik perhatian dengan visual yang unik dalam menyampaikan pesan politik, yang terlihat sangat berbeda dengan baliho kampanye pada umumnya, Baliho ini juga banyak tersebar dan dapat mudah ditemui pada waktu kampanye pemilu 2024 sehingga menjadi sorotan banyak masyarakat dengan visualnya yang menarik dan unik. tampilan Prabowo sebagai tokoh politik yang berpengalaman dan Gibran menghadirkan generasi yang berbeda di politik hal ini menarik untuk dibedah dan dipahami lebih dalam terutama dalam memahami bagaimana desain visual yang ada dibaliho dapat membentuk persepsi yang beragam dalam masyarakat. Serta setelah masa kampanye dan pemilu 2024 ini selesai penelitian mendalam tentang komunikasi visual dibaliho pada kampanye politik masih jarang dilakukan. Maka dari itu penelitian ini berkontribusi penting untuk menambah wawasan di bidang komunikasi visual dalam membentuk citra dan persepsi publik. Dari pernyataan tersebut tentang alasan memilih objek penelitian ini penulis ingin mengetahui makna / pesan apa yang ingin disampaikan kepada audiens melalui baliho tersebut.

Beberapa elemen visual dan tekstual tersebut masih perlu ketahui dan dipahami lebih dalam untuk mengetahui apa makna sebenarnya dan apakah ada maksud tertentu untuk kepentingan politik yang menguntungkan paslon ini yang ingin disampaikan melalui baliho tersebut. Analisis elemen-elemen ini dirancang untuk menyampaikan pesan yang membangun citra dan memengaruhi persepsi publik. Melalui analisis semiotika, dapat dipahami bagaimana elemen visual ini dibentuk untuk mendukung narasi politik yang mereka usung.

Analisis semiotika diperlukan dalam penelitian ini untuk menganalisis makna dalam baliho kampanye Prabowo-Gibran, digunakannya semiotika dalam penelitian ini untuk mengungkap bagaimana makna dibentuk dan dibangun melalui gambar, simbol, warna dan elemen visual lainnya yang terdapat dibaliho kampanye. Melalui analisis semiotika ini penulis dapat mengartikan dan memahami tentang pesan tersembunyi yang di bangun paslon untuk membentuk persepsi publik atau ada maksud tersendiri seperti hanya untuk menyelipkan narasi ideologis tertentu.

Semiotika ilmu yang mempelajari tanda (Laily et al., 2023). sehingga memungkinkan untuk kita lebih memahami disetiap elemen visual yang ada di baliho bukan hanya sesuatu yang netral, tetapi juga terdapat syarat kepentingan. Dalam kampanye politik pesan visual didesain dengan teliti untuk membangun persepsi publik, dengan menggunakan baliho para paslon tidak sekedar membangun citra selain itu juga untuk menyelipkan gagasan, nilai dan ideologis tertentu kepada masyarakat. maka dari itu penggunaan Semiotika dalam penelitian ini sangat efektif untuk menganalisis bagaimana pesan tersebut dibangun dan diterima oleh masyarakat.

Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang kritis mengenai cara baliho kampanye membentuk dan membangun makna melalui gambar, warna, tipografi dan elemen visual lainnya. Menurut (Prasetya, 2022) Roland Barthes adalah tokoh semiotika modern yang mengembangkan konsep penanda dan petanda atau signifier dan signified dari Ferdinand de Saussure. Lalu dikembangkan oleh Roland Barthes dengan konsep denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna literal atau deskriptif dari suatu

tanda, sementara konotasi mencakup makna tambahan yang bersifat emosional dan kultural. Serta Roland Barthes menambahkan mitos dalam konsepnya.

Analisis semiotika Roland Barthes relevan digunakan untuk penelitian ini karena penulis dapat meneliti makna sebenarnya yaitu demotasi dari baliho kampanye, makna kultural yang melekat yaitu konotasi serta ideologi yang dibangun melalui representasi visual yaitu mitos yang ada di baliho kampanye Prabowo-Gibran. Dari pernyataan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam baliho kampanye Prabowo-Gibran secara menyeluruh terutama dari sudut pandang Semiotika, penulis akan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda visual yang ada di baliho kampanye dapat digunakan sebagai strategi komunikasi politik yang efektif untuk membuat citra dan menarik perhatian publik di tengah kompetisi politik yang semakin sengit. Dan memahami lebih dalam apa yang ingin disampaikan dengan memanipulasi visual baliho tersebut untuk mempengaruhi persepsi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Apa makna Denotatif, Konotatif dan Mitos yang terkandung dalam elemen visual dan tekstual pada baliho kampanye Prabowo-Gibran yang dikonstruksikan untuk membangun citra politik mereka pada pemilihan presiden 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna Denotatif, Konotatif dan Mitos dalam elemen visual dan tekstual pada baliho kampanye Prabowo-Gibran yang dikonstruksikan untuk membangun citra politik pada paslon dalam pemilihan presiden Indonesia 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kajian dalam bidang komunikasi politik, khususnya tentang cara media kampanye dilihat secara semiotika. Selain itu penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pembentukan citra politik melalui elemen visual dan tekstual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana elemen visual dan teks baliho kampanye membentuk citra politik. Wawasan ini dapat membantu akademisi, pengamat politik, dan masyarakat umum dalam menilai dan memahami strategi komunikasi politik yang digunakan selama pemilu.